

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, perdamaian, kebebasan, keadilan, perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional (sisdiknas) bab II pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan juga salah satu mata rantai dalam mencapai tujuan pendidikan khusus, bertakwa sehingga terbentuk kepribadian seseorang menjadi *insan kamil*. Begitu juga dengan agama Islam, Islam adalah salah satu agama yang mewajibkan bagi pemeluknya untuk menuntut ilmu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 8

<sup>2</sup> Imam abi Abdilah Muhammad bin Yazid Ibn Majah, *Al Sunan Ibn Majah* Vol. 1 (Kairo: Dar al-ta'sil,2014), hlm. 268

Hukum menuntut ilmu sebagaimana disebutkan pada hadits adalah wajib bagi seluruh kaum muslimin baik laki-laki dan perempuan, makna wajib disini adakalanya wajib 'ain dan adakalanya wajib kifayah.<sup>3</sup>

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting. Sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa bisa dimunculkan dengan melahirkan suatu sistem pendidikan berkualitas berdasarkan filosofis bangsa.

Pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Pendidik tidak saja bertugas mentransfer ilmu, tetapi yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai ajaran Islam.<sup>4</sup> Dan tujuan dari pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.<sup>5</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan

---

<sup>3</sup> Imam abi Abdilah Muhammad bin Yazid Ibn Majah, *Al Sunan Ibn Majah* Vol. 1 (Kairo: Dar al-ta'sil,2014), hlm. 268

<sup>4</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integrasi di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat.*(Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm. 43

<sup>5</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran.* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 1

mendukung terjadinya proses pembelajaran.<sup>6</sup> Pelaksanaan setiap pembelajaran melibatkan antara dua pihak yaitu siswa dan guru. Adapun hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya suatu proses sehingga pemahaman materi secara konseptual dan prosedural bisa tercapai dan akhirnya hasil belajar siswa bisa tercapai secara memuaskan.

Belajar adalah “berubah”. Dalam hal ini dimaksudkan belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya terjadi pada penambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.<sup>7</sup>

Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Yang dapat diamati guru adalah kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut yang berupa kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi, melakukan diskusi, memecahkan soal, mengamati sesuatu, melaporkan hasil pekerjaan, membuat rangkuman dan sebagainya. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar dikelas.

Dalam proses pembelajaran, kebanyakan guru masih kurang tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran atau guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional, situasi belajar di

---

<sup>6</sup> Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*. (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 18

<sup>7</sup> Sadirman. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 21

dalam kelas yang masih monoton, gaduh, dan satu arah, dimana guru berceramah dan peserta didik pasif dan tidak memperhatikan (gaduh), dalam mendengarkan informasi yang disampaikan guru, dalam hal ini juga guru masih belum mampu dalam mengatasi kegaduhan di kelas.

Strategi pembelajaran fokus pada apa yang dilakukan guru dan siswa serta apa yang mereka lakukan, tidak hanya pemberian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan kecakapan hidup bagi siswa. Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang beragam, melibatkan siswa secara langsung, siswa lebih aktif dan responsif.<sup>8</sup>

Strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, siswa memiliki kecakapan hidup untuk memecahkan masalah di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Strategi pembelajaran yang sesuai dan dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga menjadikan siswa aktif dan kreatif.<sup>9</sup> Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Octavian Yusuf Harizky, *Skripsi Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi IPS Kelas VIII di MTs Wonorejo Pasuruan* (Malang : UNISMA, 2019) hlm. 3

<sup>9</sup> Octavian Yusuf Harizky, *Skripsi Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi IPS Kelas VIII di MTs Wonorejo Pasuruan* (Malang : UNISMA, 2019) hlm. 4

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran di MTs yang diarahkan untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pegangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Informasi yang peneliti dapatkan dari MTs Mambaul Ulum bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dalam belajar fiqih, agar lebih mudah mempelajari mata pelajaran fiqih di kelas dan tidak terkesan membosankan maka diperlukan guru kreatif dan inovatif yang dapat memilih serta mengaplikasikan strategi pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diharapkan seorang guru mengadakan perbaikan-perbaikan tentang cara mengajar perlu dilakukan agar pembelajarannya lebih bermakna. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan mengetahui bagaimana siswa belajar. Sedangkan, tentang bagaimana siswa belajar dapat dipengaruhi oleh karakteristik siswa. Jadi seorang guru perlu mendesain pengajarannya, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran agar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa. Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran yang dianggap penting, karena karakteristik siswa akan mencerminkan kualitas perseorangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran fiqih di MTs Mambaul Ulum Banjarejo, Pagelaran Malang. Maka untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka perlu diterapkan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman sehingga siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran fiqih, jadi dalam menghadapi dan memahami situasi siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, seorang guru dengan bekal pengetahuan yang dimiliki dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Selain itu guru harus mengetahui tingkat pemahaman siswa, sehingga dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.<sup>11</sup>

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Mambaul Ulum Banjarejo, Pagelaran-Malang”*. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui upaya atau strategi yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran di kelas.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana persiapan guru dalam mengajar pada pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pagelaran Malang ?

---

<sup>11</sup> Nur Hamiyah, *Wawancara guru mata pelajaran Fiqih*, (Malang, 18 November 2021)

2. Strategi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Mambaul Ulum ?
3. Bagaimana interaksi guru fiqih di dalam kelas di MTs Mambaul Ulum ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana persiapan guru dalam mengajar pada pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Mambaul Ulum
2. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Mambaul Ulum
3. Untuk mengetahui bagaimanakah interaksi guru fiqih di dalam kelas di MTs Mambaul Ulum

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai media pembelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik serta berkualitas, sehingga perlu penggunaan media yang bagus dan cocok dalam suatu pembelajaran.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi lembaga sekolah, diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi pijakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik serta memiliki relevansi terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan jaman.
- b. Bagi guru atau pendidik, hasil penelitian ini untuk menambah keilmuan dan keterampilan pendidik, sehingga pendidik lebih semangat dan bervariasi dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti adalah untuk melatih dan mengembangkan media pembelajaran agar menjadi alat belajar yang komunikatif dan interaktif. Dan dapat menjadi alternatif referensi bagi peneliti berikutnya tentang kemungkinan dilakukannya penelitian yang serupa serupa serta dapat motivasi, masukan, saran dan petunjuk untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik bagi guru.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian adalah penyajian persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa karya ilmiah yang membahas mengenai pembelajaran menggunakan media visual dalam berbagai mata pelajaran disekolah diantaranya yang pertama adalah skripsi Octavian Yusuf Harizky (2019) berjudul “Strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPS kelas VIII di MTsN Wonorejo Pasuruan”. Dalam skripsi ini fokus utama pembahasannya adalah strategi pembelajaran fiqih untuk



meningkatkan pemahaman materi pada siswa kelas VIII MTs dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek langsung.<sup>12</sup>

*Yang kedua*, yaitu skripsi Ari Fatun Nur Khasanah, dengan judul “Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Umbulharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2008/2009”. Hasil pada penelitian ini bahwa strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Umbulharjo masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.<sup>13</sup>

*Yang ketiga*, yaitu jurnal ilmiah Hadi Irhamni (2022) dengan judul “Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI masa pandemi covid-19 di MAN 1 Tuban tahun pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini membahas strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan strategi pembelajaran jarak jauh dengan metode blended learning yaitu campuran antara pembelajaran daring dan luring.<sup>14</sup>

*Yang keempat*, yaitu jurnal ilmiah Tri Rahayu dan M.rosyid (2019) dengan judul “Upaya guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi thaharah di kelas VII SMP Al-

---

<sup>12</sup> Octavian Yusuf Harizky “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi IPS Kelas VIII di MTsN Wonorejo Pasuruan”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

<sup>13</sup> Ari Fatun Nur Khasanah, “Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Umbulharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2008/2009”. Skripsi, 2010.

<sup>14</sup> Hadi Irhamni, “Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI masa pandemi covid-19 di MAN 1 Tuban tahun pelajaran 2020/2021”, Jurnal Ilmiah, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, 2022.

Irsyad Surakarta”. pada penelitian ini utama pembahasannya adalah upaya yang harus dilakukan guru untuk membuat suasana pembelajaran menjadi menarik perhatian dan fokus dari siswa. Kunci dari upaya ini terletak pada metode maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diperlukannya pengkajian, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Perbandingan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Octavian Yusuf Harizky (2019)	“Strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPS kelas VIII di MTsN Wonorejo Pasuruan”	Meneliti tentang strategi guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dan juga menggunakan penelitian kualitatif	Dalam hasil beberapa penelitian tersebut dengan penelitian peneliti perbedaannya adalah objek penelitian dan mata pelajaran dalam proses pembelajaran yang akan diteliti.
2	Ari Fatun Nur Khasanah	“Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Umbulharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2008/2009”	Meneliti tentang strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan belajar siswa	
3	Hadi Irhamni (2022)	“Strategi guru pendidikan agama islam dalam	Meneliti tentang strategi guru dalam	

<sup>15</sup> Tri Rahayu & M.Rosyid, “Upaya guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi thaharah di kelas VII SMP Al-Irsyad Surakarta”, Jurnal Ilmiah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
		meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI masa pandemi covid-19 di MAN 1 Tuban tahun pelajaran 2020/2021”	meningkatkan pemahaman siswa	
4	Tri Rahayu dan M.rosyid (2019)	“Upaya guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi thaharah di kelas VII SMP Al-Irsyad Surakarta”	Meneliti tentang meningkatkan pemahaman siswa	

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul dari penelitian strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang, maka perlunya ditegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Strategi Pembelajaran

Strategi yang dimaksudkan peneliti adalah suatu usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa tidak mudah bosan dan diharapkan dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

### 2. Pemahaman

Pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari atau kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari materi yang dipelajari.

### **3. Mata Pelajaran Fiqih**

Pembelajaran fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Mata pelajaran fiqih di kelas VII semester 1 terdapat beberapa materi, salah satunya materi sholat fardhu lima waktu yang pembelajarannya guru menggunakan strategi pembelajaran upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan melatih siswa untuk memahami materi sholat fardhu lima waktu dengan baik serta dapat mempraktekkan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta menggambarkan hasil penelitian secara sebenar benarnya. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian

yang menghasilkan data dari wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk memberikan gambaran bentuk penyajian laporan penelitian. Beberapa data tersebut diperoleh dari pedoman wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan dan memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>16</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni untuk memperoleh data yang konkret dengan mencari data melalui terjun langsung ke obyek penelitian yang dituju.<sup>17</sup> Serta menggambarkan dan memaparkan data kondisi lapangan sesuai fenomena yang terjadi mengenai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.

## **2. Tempat dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mambaul Ulum Banjarejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru fiqih dan siswa kelas VII.

## **3. Data dan Sumber Data**

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Cet Ke-19, hlm. 3

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau informan tidak ditentukan sebelumnya, sebab apabila telah diperoleh informasi yang maksimal, maka tujuan menelaah sudah terpenuhi. Oleh karena itu konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih informan dan situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai fokus peneliti.
- b. Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari informan yang meliputi : Kepala sekolah MTs Mambaul Ulum, Guru mata pelajaran fiqih dan siswa siswi kelas VII.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data akan diperoleh data yang valid apabila ketika proses pengumpulan data dipersiapkan dengan matang. Penelitian tindakan akan menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data selama proses penelitian ini, antara lain:

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti bertindak sebagai partisipan. Marshall mengungkapkan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>18</sup> Peneliti melaksanakan observasi secara langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang valid dan akurat. Melalui observasi peneliti dapat mengamati langsung bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Mambaul Ulum.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Dalam sebuah wawancara peneliti akan mengambil data dari beberapa sumber yaitu:

- 1) Bapak Aminulloh selaku kepala sekolah, data yang diperoleh dari kepala sekolah berupa data yang mencakup tentang profil sekolah.
- 2) Ibu Nur Hamiyah selaku guru fiqih, data yang ingin didapatkan peneliti bagaimana strategi guru dalam

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), hlm. 310

meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih.

3) Siswa, data yang ingin didapatkan peneliti bagaimana respon siswa terhadap guru saat pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini berupa rpp, silabus, dan dokumentasi foto. Pengambilan data dengan dokumentasi foto ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual terkait pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan dokumentasi dalam sebuah penelitian adalah sebagai pertimbangan bahwa suatu penelitian memerlukan bukti nyata selain data agar penelitian tersebut dapat dinyatakan sebagai penelitian yang akurat.

**5. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data yang akan diperoleh pada penelitian kualitatif berlangsung bersamaan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai macam sumber dan beraneka ragam, serta dilakukan secara terus menerus sampai data tersebut tidak dapat menghasilkan informasi yang baru.

Aktivitas analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dan berlangsung secara interaktif saling mempengaruhi, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh.



Aktivitas analisis data di lapangan model Miles dan Huberman<sup>19</sup>

yaitu :

a. Reduksi Data

Merangkum, memilah dan memilih data yang pokok, fokus terhadap yang penting, mencari tema utama dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa peneliti diharuskan untuk mereduksi data dari strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Mambaul Ulum Banjarejo, dengan cara merangkumnya dan memilah memilih dari keseluruhan data yang diperoleh untuk kemudian disederhanakan serta dicari pokok tema dan letak permasalahannya.<sup>20</sup>

b. Display Data

Setelah mereduksi data selanjutnya adalah membuat display data. Display data merupakan suatu cara menyajikan data dalam berbagai bentuk diantaranya table, grafik, pictogram agar mudah memahami apa yang terjadi ketika dilapangan dan dihubungkan satu dengan yang lainnya. Data yang peneliti sajikan yakni mengenai bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 337

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338

### c. Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian kualitatif pada tahap awal masih bersifat sementara, apabila tidak ditemukan data yang kuat sebagai bukti ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tersebut, namun jika diperoleh bukti yang valid dan konsisten serta mendukung pada data yang ditemukan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan data yang dapat dipercaya.

Dengan demikian hasil dari kesimpulan data yang diperoleh dapat membantu menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti, namun mungkin juga tidak bisa, dikarenakan seperti yang telah dijelaskan di awal bahwa kesimpulan ini bersifat tidak pasti, sebab ketika peneliti terjun ke lapangan mungkin masalah tersebut dapat berubah, baik berkembang dan menurun.<sup>21</sup>

Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif merupakan sesuatu hal yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Verifikasi pada penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII yakni dibuktikan dengan mencari

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345

informasi melalui informan yang mengalami keadaan tersebut, dan mencari tahu bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam menangani masalah yang timbul ketika proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih berlangsung.

## 6. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep paling penting yang diperbaharui melalui ketepatan, kecermatan, serta keshahihan data yang diperoleh sesuai dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan dari sudut pandang mendasar para ahli, sehingga diperlukannya teknik pengecekan secara terperinci.

Teknik pengecekan keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi yang diambil dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>22</sup>

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Untuk pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran fiqih kelas VII.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372